

## Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMK Darut Taqwa Purwosari-Pasuruan

Mahbubatul Lailiyah  
Universitas Yudharta Pasuruan  
Email: [lailiyahmahbubatul@gmail.com](mailto:lailiyahmahbubatul@gmail.com)

### Abstract

This research is motivated by the importance of the Independent Curriculum in improving the quality of learning, particularly in Islamic Religious Education (PAI) at SMK Darut Taqwa Purwosari, Pasuruan. This curriculum aims to provide freedom for teachers and students in a more flexible, relevant, and contextual teaching and learning process. The research problem formulation includes: how the Independent Curriculum is planned, implemented, and delivered in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMK Darut Taqwa. The purpose of this research is to comprehensively describe these three aspects. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of the Independent Curriculum is carried out through planning, developing teaching modules and a flow of learning objectives; implementation using active and contextual learning methods; and evaluation oriented towards the development of student character and understanding. This curriculum has been proven to increase students' learning interest and religious values, although there are still obstacles such as limited time and teacher understanding. In conclusion, the Independent Curriculum has had a positive impact on the Islamic Religious Education (PAI) learning process at SMK Darut Taqwa and is recommended for continued development with the support of teacher training and adequate facilities.

Keyword: *Independent Curriculum, Education, Islamic Religion, SMK Darut Taqwa*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Darut Taqwa Purwosari-Pasuruan. Kurikulum ini bertujuan memberi kebebasan bagi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang lebih fleksibel, relevan, dan kontekstual. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Darut Taqwa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketiga aspek tersebut secara menyeluruh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui perencanaan berupa penyusunan modul ajar dan alur tujuan pembelajaran; pelaksanaan dengan metode pembelajaran aktif dan kontekstual; serta evaluasi yang berorientasi pada perkembangan karakter dan pemahaman peserta didik. Kurikulum ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan nilai-nilai religius peserta didik, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan pemahaman guru. Kesimpulannya, Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran PAI di SMK Darut Taqwa, dan direkomendasikan untuk terus dikembangkan dengan dukungan pelatihan guru dan sarana yang memadai.

Kata sandi: Kurikulum Merdeka, Pendidikan, Agama Islam, SMK Darut Taqwa

### Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas hidup adalah dengan berfokus pada proses pendidikan. Pendidikan merupakan

tonggak sejarah bagi pemerintah untuk membangun bangsa dan negara. UUD 1945 dengan jelas mengatur bahwa pemerintahan Indonesia didirikan dengan berbagai tujuan, salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang bernilai guna mewujudkan kehidupan nasional yang cerdas, pelajar, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. (Susilowati, 2022). Berdasarkan tujuan tersebut, Pemerintah Indonesia memiliki tugas untuk mewujudkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang berkualitas. Sudah di jelaskan oleh Allah dalam Q.S al-Mujadalah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan." (Arum Sari & Retnaningsih, 2023) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Upaya adanya pendidikan agama Islam untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar selalu mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menginternalisasi tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai cara hidup. (Ikhsan, 2023) Pendidikan agama melibatkan manusia secara keseluruhan atau bersifat menyeluruh, tidak hanya memberikan anak pemahaman tentang agama atau meningkatkan kecerdasan anak saja, tetapi juga mencakup kepribadian diri anak, mulai dari latihan seperti, praktik sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan makhluk lainnya. Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

Pendidikan agama, khususnya pendidikan Islam, sangat penting bagi perkembangan budi pekerti anak, memperbaiki akhlaknya, mensucikan hatinya, mensucikan jiwanya, agar mereka mempunyai kepribadian yang baik, saat ini dan dimasa yang akan datang. (Widodo & El-Yunusi, 2023) Oleh karena itu, dalam proses pendidikan, peran guru dan orang tua dalam mendidik, membimbing, mengevaluasi, mendukung dan memaksimalkan potensi anak sangat berkesinambungan dan diperlukan. Kewajiban bagi semua manusia adalah untuk belajar, khususnya bagi umat Muslim yang diperintahkan untuk menuntut ilmu. Sebagaimana dalam al-hadist berikut :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah). (Darani, 2021)

Peran guru harus dilihat untuk menyikapi urgensi tersebut dengan meningkatkan kualitas tenaga pengajar, mengembangkan media pembelajaran yang diperlukan dan menyesuaikan metode pembelajaran kepada peserta didik. Terlebih lagi Pendidikan Agama Islam menduduki kedudukan terbesar dan penting, karena tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan peserta didik. Widodo and El-Yunusi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam Di Sekolah." Namun kenyataannya Pendidikan Agama Islam tertinggal dalam

beberapa aspek, antara lain media pembelajaran, metode pembelajaran, dan perkembangan teknologi zaman. Seringkali pembelajaran yang berlangsung tidak maksimal, yang pada akhirnya mengakibatkan kurang optimalnya nilai-nilai Islam yang diajarkan kepada peserta didik. Tujuan mempelajari pendidikan agama Islam adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman, keimanan dan semangat peserta didik terhadap ajaran Islam, sehingga dapat menjadi manusia yang beriman teguh dan bertaqwa kepada Tuhan. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam hal meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia berupaya untuk melakukan inovasi dan menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas, yaitu melalui perubahan sistem kurikulum pendidikan, karena kurikulum merupakan inti pembelajaran dan evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Indonesia menciptakan program Kurikulum Merdeka sebagai sebuah inovasi yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik. Sejarah kurikulum di Indonesia setelah kemerdekaan pada tahun 1945 telah mengalami 11 perubahan kurikulum antaranya pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan 2020. (Insani, 2019) Dan yang pertama Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), kedua Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), ketiga Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), keempat Kurikulum 1968, kelima Kurikulum 1975, keenam 1984 (Kurikulum 1975 yang disempurnakan), ketujuh Kurikulum 1994 (perpaduan antara kurikulum-kurikulum sebelumnya terutama kurikulum 1975-1984), kedelapan Kurikulum 2004 (KBK “Kurikulum Berbasis Kompetensi”), kesembilan kurikulum 2006 (KTSP” Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kesepuluh Kurikulum 2013 (K-13), dan kesebelas Kurikulum 2020 sampai sekarang adalah Kurikulum Merdeka. (Alhamduddin, 2016)

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran terbaru yang memberikan ruang untuk peserta didik agar belajar dengan nyaman, tanpa tekanan dan dalam suasana yang menyenangkan. Melalui Kurikulum Merdeka ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan potensi serta bakat minat mereka secara bebas, sehingga mereka bisa mengekspresikan bakat serta kreativitasnya tanpa rasa ragu atau takut. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kebebasan berfikir dan mendorong peserta didik untuk menjadi lebih kreatif dalam proses belajar. (Rahayu et al., 2022) Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan yang memberikan kebebasan dalam pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang bertujuan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan metode pengajaran yang fleksibel untuk memungkinkan peserta didik memaksimalkan kemampuannya. Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran langsung dalam pencarian minat dan potensi individu. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan menemukan potensi mereka melalui kegiatan visual dan praktis. (Aminah & Sya'bani, 2023)

Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum 13 dalam beberapa aspek. Kerangka dasar Kurikulum Merdeka berfokus perkembangan peserta didik. Tujuan utama Kurikulum Merdeka ini adalah hasil dari pembelajaran yang dirancang secara bertahap. (Pokhrel, 2024) Penilaian dalam Kurikulum Merdeka menggunakan asesmen formatif dan penguatan hasil dari asesmen tersebut. Perangkat ajar yang digunakan mencakup buku teks dan non-teks seperti Bahan Ajar, modul ajar (RPP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). (Widodo & El-Yunusi, 2023) Perubahan Kurikulum 2013

ke Kurikulum Merdeka tidak terjadi karena kegagalan implementasi Kurikulum 2013 disekolah, melainkan sebagai upaya untuk menyempurnakan pelaksanaan kurikulum tersebut. Menurut Maladerita Kurikulum 2013 terlalu rumit dalam hal penerapan seperti penyusunan RPP, melaksanakan pembelajaran saintik, dan melakukan penilaian. Oleh karena itu, pemerintah menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai solusi atas tantangan tersebut. (Martatiana et al., 2023) Perbedaan Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka bergantung pada satuan mata pelajaran, jam belajar, pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran dan proses penilaian standar kompetensi kelulusan. Kurikulum 13 mempunyai tujuan yang jelas yaitu membentuk karakter bangsa, sedangkan tujuan Kurikulum Merdeka tercermin dalam hasil pembelajaran (CP). Kurikulum Merdeka juga mempunyai penilaian yaitu non kognitif dan kognitif, dimana non kognitif merupakan penilaian selain belajar dan kognitif adalah penilaian pengetahuan.

Namun, dalam penerapannya, masih banyak tantangan yang dihadapi sekolah, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan realitas di lapangan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMK Darut Taqwa Purwosari-Pasuruan. Pertama, implementasi Kurikulum Merdeka masih belum optimal, terutama dalam penggunaan media dan metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi yang memadai. Kedua, proses pembelajaran masih kurang inovatif sehingga belum mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif peserta didik. Ketiga, guru PAI masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keempat, pendekatan diferensiasi belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka belum merata di semua mata pelajaran dan masih terfokus pada pelajaran tertentu saja. Hambatan lain yang muncul adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darut Taqwa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi dampak positif serta hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai institusi yang menjunjung tinggi nilai religiusitas dan telah mengadopsi Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajarannya, SMK Darut Taqwa menjadi lokasi yang tepat untuk mengumpulkan data terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan latar belakang yang diatas, peneliti tertarik untuk membahas tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Darut Taqwa Purwosari-Pasuruan”. Peneliti juga ingin mengetahui tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darut Taqwa Purwosari-Pasuruan dengan menggunakan metode Kurikulum Merdeka saat ini, peneliti berharap agar SMK Darut Taqwa Purwosari-Pasuruan bisa menerapkan metode Kurikulum Merdeka dan tidak hanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam saja, melainkan dengan semua mata pelajaran.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang mana berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena, pengalaman yang dilakukan oleh partisipan

atau sumber data. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mengenai bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan mengumpulkan dokumen yang berkaitan.. Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung pada suatu objek, individu, dan situasi tertentu. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang meliputi tentang: (1) Bagaimana perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Darut Taqwa Purwoasari-Pasuruan (2) Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Darut Taqwa Purwoasari-Pasuruan (3) Bagaimana hasil dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agam Islam di SMK Darut Taqwa Purwoasari-Pasuruan.

Metode wawancara adalah dimana adanya percakapan antara dua pihak yang terlibat: pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (informan atau narasumber) yang memberikan jawaban. Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber mengenai topik yang akan diteliti. Dalam menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian antara lain: (1) Bagaimana perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Darut Taqwa Purwoasari-Pasuruan (2) Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Darut Taqwa Purwoasari-Pasuruan (3) Bagaimana hasil dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agam Islam di SMK Darut Taqwa Purwoasari-Pasuruan.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Untuk lebih memahami dan lebih jelas dari mana informasi tersebut diperoleh, peneliti mengabadikannya dalam bentuk foto dan data yang berkaitan dengan (1) Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darut Taqwa Purwosari-Pasuruan, (2) Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Darut Taqwa Purwosari-Pasuruan, (3) Bagaimana hasil dari Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Darut Taqwa Purwosari-Pasuruan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pengertian Implementasi**

Implementasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “to implement” yang berarti melaksanakan. Dalam konteks kebijakan publik, Hanifah Harsono menyebutkan bahwa implementasi adalah tindakan yang dilakukan untuk merealisasikan kebijakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.(Shofia & Ahsani, 2021) Menurut Hanofah Harsono, Implementasi merupakan kebijakan dalam menyelesaikan keputusan untuk mencapai tujuan yang baik, bergantung pada cara implementasi tersebut.(Oktaviani,J, 2018) Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah mengacu pada serangkaian tindakan atau mekanisme dalam sebuah sistem yang dirancang secara terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Ini bukan sekadar aktivitas biasa, melainkan kegiatan yang terstruktur dengan tujuan jelas.(Anggraeni, 2019)

Menurut Guntur Setiawan, Implementasi merupakan pengembangan aktivitas yang melibatkan interaksi antara tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya, didukung oleh jaringan pelaksana dan

pengelolaan yang efisien dan juga melibatkan interaksi antara tujuan, kebijakan, serta langkah-langkah pelaksanaan yang didukung dengan jaringan pelaksana. (Alpian et al., 2019) Menurut teori Jones bahwa, Implementasi adalah langkah atau tindakan yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan, berfungsi sebagai upaya untuk memastikan kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan Jones menjelaskan implementasi adalah pelaksanaan, keputusan, kebijakan yang berisi program, kegiatan atau tindakan nyata dari suatu kebijakan. (Anggraeni, 2019). Berdasarkan menurut para ahli, maka dapat disimpulkan Implementasi menurut peneliti, Implementasi adalah proses pelaksanaan rencana yang terperinci untuk menghasilkan dampak dan mencapai tujuan yang diinginkan dan proses kebijakan dalam tindakan nyata melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur dan terukur.

## **B. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Menurut Darmawan dan Winataputra (2020), Kurikulum Merdeka bertujuan memperkuat kemandirian peserta didik serta mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan fokus pada pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. (Tuerah & Tuerah, 2023) Menurut Oemar Hamalik, implementasi kurikulum dilakukan berdasarkan program kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, penerapan kurikulum disesuaikan dengan pengelolaan yang dirancang, mempertimbangkan kondisi lingkungan sekolah serta karakteristik peserta didik, termasuk perkembangan emosional, intelektual, dan fisik mereka. (Noor et al., 2023) Menurut kemendikbud (2022), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih terfokus, memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan meningkatkan kompetensi mereka. (Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana et al., 2023)

Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang diberi nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan peserta didik. (Rahayu et al., 2022) Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan bakat dan minat peserta didik. Kurikulum ini juga mendorong kebebasan berpikir kreatif dan kemandirian, di mana guru berperan sebagai pendorong utama dalam memfasilitasi tindakan-tindakan positif bagi peserta didik. Sudah dijelaskan dalam Q.S al-Baqoroh ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Leu, 2022)

### 1. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai penelitian, baik di tingkat nasional maupun internasional, menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi krisis pembelajaran yang berkepanjangan. Banyak anak Indonesia masih kesulitan memahami dasar-dasar membaca, menulis, dan matematika sederhana. Selain itu, terdapat kesenjangan pendidikan yang signifikan di berbagai wilayah. Kondisi ini semakin memburuk akibat dampak pandemi Covid-19. (Ikhsan, 2023) Untuk mengatasi krisis dan tantangan tersebut, diperlukan

perubahan, salah satunya melalui pembaruan kurikulum sekolah. Kurikulum berperan dalam menentukan materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga memengaruhi ketika pembelajaran dan metode pengajaran yang diterapkan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Kemendikbud mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah pemulihan pembelajaran. Sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototype, Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi ketertinggalan dalam literasi dan numerasi. Kurikulum ini diterapkan secara bertahap, disesuaikan dengan kesiapan masing-masing lembaga pendidikan, sebagai solusi penyempurnaan sistem pendidikan. Kurikulum Merdeka bertujuan mengatasi masalah pendidikan sebelumnya dengan fokus pada pengembangan potensi dan keterampilan peserta didik. Kurikulum ini mendukung pembelajaran interaktif yang melibatkan proyek, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan mampu mengembangkan kemampuan sesuai dengan perkembangan di lingkungannya. (Implementasinya, 2024)

## 2. Prinsip Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan sekolah, maka dari itu ada beberapa prinsip mengenai Kurikulum Merdeka, yaitu adanya Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas individu agar menjadi pembelajaran seumur hidup. Kurikulum Merdeka mengimplementasikan konsep minat dan bakat yang dimiliki peserta didik, yang dapat berkembang dengan berjalannya waktu. Dengan pendekatan ini, peserta didik akan terus mempelajari apa yang mereka sukai, sehingga dapat mencapai kesuksesan dan terus belajar sepanjang waktu dengan kemampuan yang ia miliki. (Hasibuan et al., 2024)

## C. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Imam Al-Ghazaali, Tujuan pendidikan dalam Islam sejalan dengan pendidikan nasional, dimana tujuannya adalah membentuk manusia seutuhnya, baik dalam segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual. (Abd. Ghani & Moh Ali, 2022) Menurut Zakiyah Darajat berpendapat, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik dalam mempelajari ajaran agama secara menyeluruh, kemudian mengubah tujuan hidup mereka dan menerapkannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. (Mawangir, 2015) Menurut Nasir A. Baki, pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan potensi individu dalam segala aspeknya meliputi pendidikan formal, nonformal dan informal. (Ikhsan, 2023) Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah kegiatan pembinaan, bimbingan dan pelatihan yang memungkinkan peserta didik memahami dan meyakini nilai-nilai ajaran Islam sehingga tercipta kerukunan sosial dalam upaya mencapai persatuan dan kesatuan bangsa. (Ikhsan, 2023) Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik yang beragama Islam untuk mempelajari ajaran agama yang diajarkan Allah melalui Nabi-Nya, dengan tujuan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S al-Baqoroh ayat 269

## C. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam Di Smk Darut Taqwa Purwosari-Pasuruan

Setelah data terkumpul menjadi satu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, peneliti dapat menganalisis penelitian menggunakan teknik penelitian kualitatif, maka

dari itu peneliti akan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul supaya bisa diketahui bagaimana keadaan sebenarnya secara menyeluruh. Peneliti menemukan data-data penelitian terkait dengan bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darut Taqwa. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darut Taqwa, menunjukkan bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Perencanaan Kurikulum Merdeka menjadi langkah yang penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Darut Taqwa, terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahap ini berfungsi sebagai dasar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, perencanaan yang baik juga mengandung nilai-nilai spiritual, seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al-anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Persiapkan untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuatkan gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apapun yang kamu infaqkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi”. (RI, 2010) Yang menekankan pentingnya persiapan yang matang dan memberikan dorongan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan niat tulus akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Perencanaan yang matang tidak hanya menjadi kewajiban administratif semata, namun juga mencerminkan tanggung jawab moral dan spiritual seorang guru dalam membentuk karakter serta kompetensi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, perencanaan yang baik merupakan langkah awal untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab harus sudah terpikirkan sejak tahap penyusunan perangkat ajar. Dengan kata lain, guru tidak hanya menyusun materi ajar, tetapi juga memikirkan bagaimana menyampaikan ajaran agama dengan cara yang kontekstual dan menyentuh hati peserta didik.

Selain itu, Kurikulum Merdeka memberi kesempatan yang luas bagi guru untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Artinya, guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam membuat rencana pembelajaran yang tidak hanya berisi informasi, tetapi juga bisa menginspirasi peserta didik. Misalnya, guru Pendidikan Agama Islam bisa menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sosial atau pengalaman sehari-hari peserta didik. Dengan begitu, pelajaran agama tidak hanya dihafal, tetapi juga bisa membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus dibuat dengan serius, tidak hanya secara teknis, tapi juga dengan niat yang tulus dan tanggung jawab sebagai pendidik.

Pada tahap perencanaan, guru PAI bertanggung jawab untuk menyusun perangkat ajar secara mandiri, yang meliputi modul ajar (RPP), capaian pembelajaran (CP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Penyusunan perangkat ini bertujuan agar proses belajar mengajar menjadi lebih terstruktur dan terarah, serta sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik di kelas masing-masing. Selain materi pembelajaran, guru juga menyiapkan metode pengajaran dan strategi penilaian yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sangat

penting dalam mendukung proses ini. Mereka tidak hanya menyediakan fasilitas dan dukungan administrasi, tetapi juga mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI. Selain itu, diskusi antar guru menjadi media yang efektif untuk bertukar pengalaman, mengatasi kendala, dan menyamakan pemahaman terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kerja sama antar guru dan dukungan dari pimpinan sekolah menjadi faktor utama keberhasilan Implementais Kurikulum Merdeka ini.

Namun, ada juga tantangan yang dihadapi oleh guru PAI, seperti harus memahami capaian pembelajaran yang berbeda dan membuat modul ajar secara mandiri. Perubahan ini menuntut guru untuk terus belajar dan berinovasi agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan Kurikulum yang selalu berkembang dan perkembangan zaman. Dukungan dari kepala sekolah sekolah, pelatihan, serta diskusi kelompok menjadi solusi penting untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga guru tetap termotivasi dan mampu beradaptasi dengan baik. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Darut Taqwa menunjukkan berbagai perubahan peran guru, yang awalnya hanya menyampaikan materi, kini menjadi pembimbing dan fasilitator. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi membantu dan membimbing peserta didik untuk belajar secara mandiri dan menemukan sendiri makna dari pembelajaran yang mereka jalani. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup> dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>

Dalam praktiknya, semangat perubahan ini tampak dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran di SMK Darut Taqwa yang berjalan secara terstruktur. Guru PAI membuka pembelajaran dengan membangun interaksi positif, seperti salam, do'a, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Tujuan ini tidak hanya menjadi pedoman bagi guru, tetapi juga memberikan arah yang jelas bagi peserta didik agar mereka tahu apa yang akan dipelajari dan dicapai dalam pembelajaran. Suasana yang kondusif di awal pembelajaran membantu siswa merasa nyaman dan lebih siap menerima materi, sekaligus membangun keterhubungan antara nilai-nilai Islam yang diajarkan dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darut Taqwa mengikuti tahapan yang terstruktur dan berfokus pada pengalaman belajar peserta didik. Pada awal pembelajaran, guru membuka kelas dengan salam dan do'a bersama, menciptakan suasana yang nyaman dan memotivasi peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas berdasarkan buku panduan, sehingga peserta didik memahaminya apa yang akan di pelajari. Pendekatan ini membantu membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.

Setelah kegiatan pembukaan dilakukan, guru melanjutkan pembelajaran ke tahap inti. Di bagian ini, peserta didik dilibatkan secara aktif, misalnya melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan

<sup>1</sup> Qur'an Kemenag, al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 125 Juz 14

presentasi. Guru berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik agar mereka lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai agama yang diajarkan. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga belajar memahami, merenungkan, dan mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian mereka. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena peserta didik merasa dilibatkan secara langsung. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan sesi penegasan atau kesimpulan dari materi yang telah dibahas. Guru membantu siswa mengingat kembali poin-poin penting dan memberikan tugas sebagai bahan latihan atau refleksi. Penutup ini juga sering disertai dengan doa bersama, sebagai bentuk penguatan nilai spiritual dan kebersamaan dalam proses belajar. Dengan tahapan yang tertata seperti ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darut Taqwa tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, tanggung jawab, dan kemandirian yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Ki Hajar Dewantara mengajarkan bahwa kemerdekaan belajar dalam pendidikan bukan hanya sebagai tujuan akhir, tetapi juga cara berfikir yang harus dimiliki oleh semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Konsep Kurikulum Merdeka yang sekarang diterapkan di Indonesia bukan hanya sekedar kebijakan, tetapi sebuah filosofi yang menjadi arah utama dalam mengembangkan pendidikan tanah air. Dengan kata lain, pendidikan harus memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar dengan potensi dan minatnya, sehingga mereka bisa tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan tanggung jawab. (Hasibuan et al., 2024) Dalam tahap inti, guru mengajak peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, misalnya tentang akhlaq dan praktik ibadah sehari-hari. Metode yang digunakan seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan kerja sama antar peserta didik membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan mendorong peserta didik berfikir kritis serta mandiri. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada teori saja, melainkan pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, sehingga membuat pembelajaran menjadi bermakna dan membantu membentuk karakter peserta didik yang baik.

Kegiatan inti ini menjadi momen penting dalam pembelajaran karena peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pencarian makna. Dengan menceritakan pengalaman pribadi dan mengaitkannya dengan pelajaran agama, siswa menjadi lebih mudah memahami isi materi. Guru pun memberikan ruang yang luas agar siswa merasa nyaman menyampaikan pendapat, sekaligus melatih rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi mereka. Pendekatan seperti ini sangat sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong siswa aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok dan tanya jawab mendorong kerja sama antar peserta didik. Mereka belajar untuk saling menghargai pendapat dan bekerja dalam tim, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter yang baik. Guru bertugas untuk mengarahkan dan memastikan diskusi tetap berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Dengan adanya proses ini, materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya berhenti sebagai pengetahuan di atas kertas, tetapi mampu membentuk sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Pada tahap penutup, guru merangkum kembali materi yang telah dipelajari untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Guru juga memberikan tugas tambahan agar peserta didik dapat menggali informasi lebih dalam dari berbagai sumber. Selain itu, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya agar peserta didik bisa mempersiapkan diri dengan baik. Penutupan kelas dengan do'a dan

salam bersama menambah suasana kekeluargaan dan memperkuat nilai-nilai agama dalam proses belajar.

Tahap penutup dalam pembelajaran sangat penting karena digunakan untuk mengulang kembali hal-hal penting yang sudah dipelajari. Dengan merangkum materi, guru membantu siswa agar lebih mudah mengingat dan memahami isi pelajaran. Tugas tambahan yang diberikan bukan hanya sekedar pelengkap, tapi juga untuk melatih siswa agar lebih mandiri dan terbiasa mencari informasi sendiri. Hal ini juga membantu membentuk sikap bertanggung jawab dan memperkuat karakter siswa dalam proses belajar. Selain itu, ketika guru menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya, siswa jadi punya waktu untuk mempersiapkan diri lebih awal. Dengan begitu, mereka bisa lebih siap dan mudah memahami pelajaran. Doa penutup yang dibaca bersama juga punya arti penting karena mengajarkan siswa untuk selalu menghubungkan kegiatan belajar dengan nilai-nilai agama. Kebiasaan ini bisa menumbuhkan rasa kebersamaan dan menciptakan suasana belajar yang tidak hanya mengejar nilai, tapi juga membentuk akhlak yang baik.

Secara umum, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Darut Taqwa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat. Pembelajaran difokuskan kepada peserta didik, sehingga mereka aktif belajar dan terlibat langsung. Selain itu, pembelajaran ini menggabungkan nilai agama, pengetahuan dan sikap sosial agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lengkap. Guru berperan sebagai pendamping yang membantu membentuk peserta didik menjadi berkarakter baik dan berkemampuan berfikir kritis. Dan dukungan dari kepala sekolah dan kerjasama antar juga sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan sukses. Hasil dari penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Darut Taqwa Purwosari-Pasuruan membawa banyak perubahan positif dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini memberikan kebebasan guru untuk menyusun pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, khususnya pada Bab III Pasal 8 Ayat 2 yang mengatur tentang Pendidikan Keagamaan, juga disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan keagamaan adalah untuk membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki pemahaman yang luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis terhadap nilai-nilai ilmu agama. (Pokhrel, 2024). Tujuannya adalah untuk mencerahkan kehidupan bangsa dengan keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, secara umum, bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Tujuannya adalah agar mereka menjadi umat Islam yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupan, baik secara pribadi, sosial, maupun dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman keislaman peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu muslim yang kuat dalam keimanan dan ketakwaan. (Agus, 2023) Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Jika sebelumnya guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sekarang pembelajaran menjadi lebih menarik dengan adanya diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab. Cara ini membuat peserta didik lebih aktif dan lebih

mudah memahami pelajaran, terutama yang berkaitan pada pelajaran akhlaq, ibadah, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sudut pandang guru, suasana di kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Guru merasa pelajaran menjadi lebih bermakna karena materi yang diajarkan dihubungkan dengan pengalaman nyata yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian, pelajaran agama tidak hanya berupa teori semata, tetapi juga memberikan manfaat yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Peserta didik tidak hanya mempelajari ilmu agama, tetapi juga belajar nilai-nilai seperti tanggung jawab, saling menghormati, dan kerja sama dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pelajaran agama, yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki keimanan yang kuat. Akan tetapi, pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak lepas dari kendala. Beberapa guru mengaku kesulitan karena waktu yang terbatas untuk menyiapkan materi sendiri. Selain itu, belum semua guru memahami secara mendalam cara kerja Kurikulum Merdeka. Keterbatasan alat dan media pembelajaran yang menarik juga menjadi hambatan dalam mengajarkan materi agama. Namun, berbagai masalah tersebut perlahan mulai diatasi. Sekolah memberikan pelatihan kepada guru, dan para guru saling membantu dalam pembuatan serta penilaian materi pembelajaran. Kerja sama ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan guru.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Islam di SMK Darut Taqwa Purwosari-Pasuruan, terdapat tiga bagian yang akan penulis paparkan sebagai berikut ini.

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses perencanaan dilakukan secara sistematis melalui penyusunan modul ajar, capaian pembelajaran (CP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru PAI berperan aktif dalam merancang perangkat ajar secara mandiri agar proses pembelajaran lebih terarah dan relevan. Meskipun dihadapkan dengan tantangan seperti keterbatasan waktu dan pemahaman terhadap struktur kurikulum, guru tetap mendapatkan dukungan dari pihak sekolah melalui pelatihan dan diskusi secara rutin.
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan pendekatan partisipatif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga memiliki keleluasaan dalam memilih metode dan media pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, inklusif, dan mendorong peserta didik berfikir kritis serta berakhlak mulia.
3. Hasil penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menunjukkan peningkatan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam, serta pembentukan karakter yang baik. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dikelas, sedangkan peserta didik lebih mudah memahami materi karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Disisi lain, ada juga kendala seperti fasilitas dan waktu. Namun secara umum implementasi

Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar PAI disekolah ini.

### Daftar Pustaka

- Abd. Ghani, & Moh Ali. (2022). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(01), 18–31. <https://doi.org/10.36420/eft.v2i01.104>
- Agus, Z. (2023). Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2, 279–290. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i1.56>
- Alhamduddin. (2016). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1, 43.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Radar Kudus*, 06, 297–298.
- Anggraeni, I. (2019). Pengertian Implementasi dan PendapaT Ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16–36.
- Arum Sari, D. F. P., & Retnaningsih, D. A. (2023). Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 118–129. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2252>
- Darani, N. P. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 133–144. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>
- Hasibuan, A. R. G., Amalia, A., Resky, M., Adelin, N., Muafa, N. F., & Zulfikri, M. A. (2024). Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan). *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 663–673. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287>
- Ikhsan, M. A. F. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di MAN 1 Banyumas*. 99.
- Implementasinya, M. D. A. N. (2024). *Analisis pengembangan kurikulum merdeka dan implementasinya*. 8(1), 195–201. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Leu, B. (2022). Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), 113–128. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.598>
- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>
- Mawangir, M. (2015). ZAKIAH DARADJAT DAN PEMIKIRANNYA TENTANG PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESEHATAN MENTAL Oleh: Muh. Mawangir 1. *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 16 No, 1–15.
- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 30–47. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>
- Oktaviani, J. (2018). Tinjauan Pustaka: Pengertian Implementasi. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Pokhrel, S. (2024). No Title ELENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

- RI, K. (2010). *HIJAZ: Tafsir Al-Qur'an per Kata*. Pt. Sigma Examedia Arkanleema.
- Shofia, N. A., & Ahsani, E. L. F. (2021). Pengaruh Penguasaan It Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Forum Paedagogik*, 12(2), 201–215. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3901>
- Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, G. F., Mayanti, I., & Muslimah Apriliya, dan T. S. G. (2023). 2322-2336. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2325.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982.
- Widodo, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam Di Sekolah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 251–258. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2358>